

Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Genit Karya Tipe-X: Sebuah Tinjauan Musikologis

Muhamad Ihsan Alamsyah¹; Jagar Lumbantoruan²

^{1,2}Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) mhdihsanalmysh99@gmail.com¹, jagartoruan@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Genit adalah sebuah karya musik yang dipopulerkan oleh kelompok musik lokal Indonesia yaitu Tipe-X. Karya ini sangat menarik untuk dikaji dalam perspektif musikologi karena banyak sekali ornamen yang menjadi karakter grup musik Tipe-X. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan struktur lagu berjudul genit karya grup musik Tipe-X. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis tekstual yang sistematis, objektivitas, dan generalisasi dengan menggunakan pendekatan musikologis. Data penelitian ini dikumpulkan dari kegiatan studi pustaka, observasi, dan kerja tenaga kerja. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis lagu genit karya Tipe-X, disimpulkan bahwa bentuk lagu terdiri dari dua bagian yaitu (A-B) yang dilakukan pengembangan periode yaitu (A, A', B' A1). Secara detail frase dalam setiap periode adalah A(a-a') A'(a-x) B(y-z) A1(a-b) dengan jumlah 4 frase anteseden dan 4 frase konsekuen. Motif yang terdapat dalam lagu genit ada 10 motif dengan pengolahan motif secara pengulangan harafiah, inversi, pemerkecilan interval, pemerkecilan nilai nada dan pembesaran nilai nada, motifnya yaitu m, n, m1, n', p, q, r, p1, r1, x. Bentuk hubungan lirik pada lagu ini didominasi oleh bentuk hubungan silabik dengan satu kata mewakili satu nada.

Kata kunci: analisis; bentuk dan struktur; musikologi; kajian tekstual.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2022 Muhamad Ihsan Alamsyah; Jagar Lumbantoruan.

Proses Artikel

Diterima 05-10-2022; Revisi 26-12-2022; Terbit Online 27-12-2022

Abstract

Genit is a work of music popularized by a local Indonesian music group, type-x. This work is very interesting to study in the perspective of musicology because there are so many ornaments that are the character of the Type-X music group. This study aims to analyze the shape and structure of a song called flirtatious by a Type-X music group. The research conducted is qualitative research with a systematic textual analysis approach, objectivity, and generalization using a musicological approach. This research data was collected from literature study activities, observations, and labor work. Data analysis is carried out by means of data reduction, data analysis and drawing conclusions. Based on the analysis of flirty songs by type-x, it is concluded that the form of the song consists of two parts, namely (A-B) which is carried out by the development of the period, namely (A, A', B' A1). In detail the phrases in each period are A(a-a') A'(a-x) B(y-z) A1(a-b) with a sum of 4 antecedent phrases and 4 consequent phrases. The motifs contained in the flirty song there are 10 motifs with the processing of motifs in literal repetition, inversion, interval reduction, reduction of tone values and enlargement of tone values, the motifs are m, n, m1, n', p, q, r, p1, r1, x. The lyrical relationship form in this song is dominated by the relationship form silabik with one word representing one note.

Keywords: *analysis; form and structure; musicology; textual studies.*

Pendahuluan

Karya musik merupakan hasil dari ide yang dituangkan kedalam alunan melodi dan lirik(Dwi & Arfah, 2022; Putra et al., 2022). Biasanya faktor sosial yang sedang berkembang menjadikan sebuah ide yang dapat dibicarakan dalam sebuah karya musik(Ahimsa-Putra, 2015; Wimbrayardi, 2019). Musik jika dihubungkan dengan bahasa dapat mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya(Fajry Sub'haan Syah Sinaga & Sinaga, 2021; Yuda et al., 2020). Setiap pencipta lagu selalu menyampaikan makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu disetiap baitnya. Lirik lagu memiliki bentuk pesan yang berupa tulisan kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat menciptakan makna-makna yang beragam. Vokal menjadi dominan dalam sebuah lagu untuk mengekspresikan bahasa yang dibungkus dengan musik(Hidayatullah, 2020). (Setiawan, 2017)mengatakan syair atau lirik lagu dianggap sebagai sebuah puisi, yang tidak hanya mencakup jenis sastra melainkan ungkapan yang bersifat semboyan, iklan, pepatah, syair lagu dan do'a.

Pada komposisi musik populer biasanya komposisi yang terdapat pada musik cenderung untuk mudah dimengerti. Sehingga lagu biasanya terdapat bentuk lagu satu bagian (A), bentuk lagu dua bagian (A-B) dan bentuk lagu tiga bagian (A-B-C). Bentuk lagu dapat diartikan sebagai bentuk ide yang tampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide atau bentuk lagu mempersatukan harmoni musik serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka(K.-E. Prier & Widyawan, 2011, p. 5).

Unsur irama dan melodi saling berkaitan seperti halnya ruang dan waktu. Irama sebagai dimensi waktu diartikan sebagai gerakan ketukan yang terjadi pada rentangan waktu tertentu. Sedangkan melodi sebagai dimensi ruang diartikan dengan gerakan yang dibatasi pada skala tangga nada namun tidak menutup kemungkinan melodi dapat keluar dari ruang yang telah dibatasi (Eldridge, 2013). Melodi yang bergerak memiliki tingkat interval yang berbeda dan setiap nada memiliki durasi akan membentuk irama. Melodi adalah rangkaian nada yang tingkat intervalnya berbeda. Dimensi ruang dan waktu terkandung dalam melodi, melodi disusun dari berbagai macam interval nada yang melangkah kemudian ritem melodik merupakan waktu gabungan panjang dan pendek sebuah nada(Mahmudi et al., 2020).

Diluar unsur musik yang terdiri atas melodi, ritmis, harmoni dan dinamik, terdapat komponen susunan struktur musik yang terdiri dari motif, frase, dan periode. Menurut Prier (2017) motif adalah unit terkecil dari struktur lagu yang mengandung suatu unsur musikal(K. E. Prier, 1996, p. 75).Meskipun nada juga merupakan unsur kecil dalam musik, tetapi nada yang berdiri sendiri belum merupakan suatu musik. Motif merupakan potongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Sedangkan frase menurut (Firnandez et al., 2014)merupakan kesatuan dari sejumlah ruang birama dengan ciri-ciri yang tampak jelas pada akhir kalimat, pola irama, dan simetris kalimat dalam suatu bentuk(Tyasrinestu, 2014). Dalam sebuah karya terdapat pula kalimat atau periode, kalimat musik merupakan suatu kesatuan yang nampak, pada akhir kalimat disitu timbul kesan 'selesailah sesuatu'(K.-E. Prier & Widyawan, 2011, p. 95). Struktur lagu adalah bentuk musik atau susunan musik yang dirangkai oleh unsur-unsur musik dalam sebuah pola oleh seorang komposer. Semua unsur yang di rangkai akan menjadi sebuah kesatuan musik yang dapat dinyanyikan, dibaca, dan didengarkan.

Salah satu jenis atau genre musik yang masuk ke Indonesia adalah musik *ska*. Jika dikaji dari sejarahnya, Jamaika merupakan rumah bagi kelahiran musik *ska*. Musik *ska* mulai banyak dimainkan pada akhir tahun 1950-an pada negeri yang terletak di bagian Amerika utara tersebut. Aliran musik ini muncul sebagai sebuah budaya yang ada di jamaika. Ketukan *upbeat* menjadi singkop (penukaran irama) khas musik jamaika yang dipadukan dengan jalur bass yang berjalan (*free walking bass style*) warna musik *ska* ditandai dengan jalur bass berjalan dan *aksentuasi* pada ritme *upbeat* (Augustyn, 2013; Prasastiningtyas & Rachman, 2021). Salah satu band Indonesia yang mengusung genre SKA yaitu Tipe-X.

Tipe-x merupakan sebuah kelompok musik yang membawakan jenis musik *ska*. Tipe-x sampai saat ini masih eksis dalam membuat karya. kelompok ini menjadi pelopor musik *ska* yang ada di Indonesia, itu disebabkan dari hasil karya mereka yang diterima di masyarakat. Salah satu lagu dari Tipe-x yang terkenal dan memotivasi banyak kalangan yaitu lagu yang berjudul *Genit*. *Genit* termasuk dalam album kelima Tipe-X yang bertajuk *A journey* dirilis pada tahun 2007. Sebelum itu *genit* sudah ada pada album pertama Tipe-X yang berjudul *ska phobia*. Lagu *genit* ini menjadi menarik bagi kalangan masyarakat terkhususnya anak muda karena pola rythtim yang membuat pendengarnya merasa bersemangat saat lagu ini dimainkan. Lirik lagu yang sederhana juga membuat pendengar cepat untuk menghafalnya. Proses penciptaan lirik lagu dapat menggunakan bahasa kias yang mampu memberikan pemahaman yang mudah untuk pendengarnya (Djohan, 2011; Fajry Subhaan Syah Sinaga et al., 2021).

Hal ini juga merupakan alasan bagi peneliti untuk menganalisis struktur dan bentuk dari lagu tersebut. Musik sesungguhnya adalah sebuah perasaan yang timbul dari sebuah ide. (Setiawan, 2017) mengatakan bahwa musik adalah waktu yang memang untuk didengar. Musik merupakan wujud waktu yang hidup, yang merupakan kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik yang berisi rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya. Lagu *genit* merupakan sebuah musik yang berbeda pada kali pertama muncul di masyarakat. Rythem punk yang dibawakan juga sentuhan brass saction menjadi ciri yang membuat karya ini berbeda. Analisis lagu pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk dan struktur lagu *genit* karya Tipe-x.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan struktur lagu *genit* karya Tipe-X. Analisis difokuskan pada motif, frase dan periode dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). (Abdul Rozak et al., 2020) mengemukakan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan terpadu

Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif. Data yang dihasilkan berbentuk deskriptif fenomenal, tidak berupa angka-angka koefisien tentang hubungan variabel (Walidaini, 2020). (Moleong, 2021) mengatakan bahwa analisis isi (*content analysis*) menampilkan 3 syarat, yaitu : objektivitas, sistematis dan generalisasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan bahasa yaitu semantik. Dalam upaya menemukan makna syair lagu, yang perlu diketahui dahulu ialah dasar dalam pengertian makna lagu tersebut (Tuti et al., 2021). Teori semantik ialah teori

tentang pemahaman makna yang dapat digunakan sebagai landasan penganalisaan yang akan dilaksanakan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis lagu ialah dengan mendengarkan rekaman, memainkan lagu, menuliskan lagu dan menganalisis partitur lagu (Ichsan & Ali, 2020). Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis bentuk dan struktur lagu *genit* karya Tipe-X. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena fokusnya terhadap analisis bentuk dan struktur lagu.

Hasil dan Pembahasan

Lagu Genit Karya Grup Musik Tipe-X

Tipe-x sendiri merupakan kelompok musik yang berkecimpung pada musik jenis ska. Kelompok musik Tipe-X sudah berkarier sejak tahun 1995 sampai sekarang. Saat ini jumlah personel yang terdapat dalam band ini yaitu Tresno Riadi yang mengisi vokal, Micky yang memegang bass, Yoss memegang gitar, Arie Hardjo sebagai drum, Billy pada gitar gitar dan Anto yang mengisi suara trombone. Lagu genit terdapat pada Album pertama Tipe-X yang berjudul SKA Phobia dan menjadi lagu andalan dalam album yang diciptakan secara kilat dibawah naungan kelompok Aquarius. Album ini dibuat selama 3 bulan sebab ditolaknya lagu-lagu Tipe-X oleh label Pops sehingga Tipe-X dikejar deadline untuk membuat lagu baru lagi yang menjadikan album ini selesai dengan penjualan lebih dari 380.000 kopi dan mendapat anugerah double platinum.

Dalam penciptaan lagu *genit* pada tahun 1999 Tipe-X sepertinya pencipta dari karya ini melihat kisah anak-anak muda yang memiliki rasa patah hati kepada orang yang disukai. Pada tahun itu komunikasi masih terbilang susah sehingga terjadi hambatan untuk mendapatkan perhatian dari orang yang disukai. Tidak mendapatkan perhatian ini menjadi tema dalam kisah lagu *genit*. Lagu ini terbilang sederhana, maka hal yang dapat diperhatikan dalam mendapatkan syair ialah fenomena muda-mudi pada saat lagu *genit* diciptakan.

Setelah dilakukan analisis kepada lagu *genit* karya Tipe-X dapat diketahui ritmik pada lagu tersebut bersifat isometer. Terdapat tiga motif dasar ritmik pada lagu *genit* yang kemudian dikembangkan. Tangga nada yang digunakan dalam lagu *genit* adalah tangga nada C atau natural dengan C=do. Dari keseluruhan frase dan periode lagu *genit* maka dapat disimpulkan lagu *genit* karya Tipe-X didominasi oleh bentuk hubungan lirik *syllabic* yang artinya satu kata mewakili satu nada. Ekspresi-ekspresi yang diungkapkan oleh bait-bait lagu selaras dengan yang tertulis pada melodi lagu. Ekspresi tenang yang dihasilkan oleh jalinan melodi *descending* dan *pondolous* yang liriknya menceritakan awal munculnya perasaan suka yang tidak dapat diungkapkan dan ekspresi tegas yang dihasilkan oleh jalinan melodi *ascending* selaras dengan perasaan marah yang disampaikan oleh bait lagu *genit*.

Berikut adalah transkrip lagu *genit* karya Tipe-X.

GENIT

Composer Tipe-x
Transkrip M. Ihsan Alamsyah

$\text{♩} = 140$

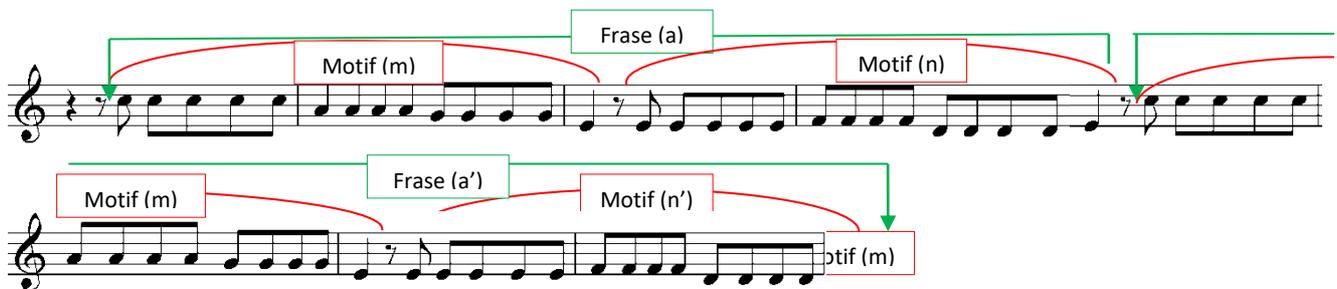
li hat sen yuh ma nis di a tas bi bir ber gin cu ke dip ma ta me ra yu je las co ba me ngga
5 nggu ta wa ren yah ter pas ang bu kan tan pa tu ju an sa tu kor ban ter jer at i tu lah ha ra pa
9 n wa ngi par fum se mer bak mem bi us pu sat sa raf ha dir kan ba yang
12 an tuk le pas ke re sa ha n ber ge jo lak se mu a co ba ber ron tak ke ti ka tak kua
16 sa la sung ku la ri meng e lak a a a en tah sam pai ka pan a a
21 a kau mampu ber ta han hin da ri ken ya ta an e ntah sa mpai ka pan a a
25 a e ntah sa mpai kapan a a a mung kinkah ter fi kir le pas be lengg gu hi
29 tam hi dup sla hu me mang pe nih de ngan war na war ni bi la ter je bak
32 su lit un tuk co ba ke hu ar se mu a pas ti a da ja lan ke hu ar co ba lah be ru sa
37 a
42 ba a en tah sam pai ka pan a a a kau mampu ber ta han
hin da ri ken ya ta an e ntah sa mpai ka pan a a a e ntah sa mpai kapan
46 a a a mung kinkah ter fi kir le pas be lengg gu hi tam

Gambar 1. Transkrip lagu genit
(Dok. Muhamad Ihsan Alamsyah, 2022)

Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Genit Karya Tipe-X

Secara keseluruhan lagu *genit* Terdiri atas bagian utama A dan B dimana bagian A dilakukan pengulangan. jumlah frase dalam lagu *genit* karya Tipe-X adalah 8 frase termasuk semua pengulangan bagian A dimana frase tersebut adalah frase antaseden dan frase konsekuen. Sedangkan motif dalam lagu *genit* terdapat 23 motif termasuk semua pengulangan di sepanjang lagu, jika tidak dengan pengulangan maka total motif lagu *genit* adalah 10 motif yaitu m, n, m1, n', p, q, r, p', r', x dan 3 motif ritmik dasar yang kemudian dikembangkan dengan melakukan pengulangan dan pengolahan motif. Periode lagu *genit* berjumlah 4 periode yaitu A, A', A1 dan B. formulasi melodi pada lagu *genit* menggunakan perjalanan melodi *ascending*, *descanding* dan *pendulous* yang jalinan intervalnya *conjunct motion* dan *parallel motion*. Lagu *genit* termasuk kepada lagu populer yang asupan lagunya mudah dicerna hal ini merupakan hasil dari karya yang diharuskan untuk menyesuaikan selera masyarakat sebab Tipe-X termasuk kedalam major label dimana biasanya label major ini merupakan tempat untuk menghasilkan karya yang komersil.

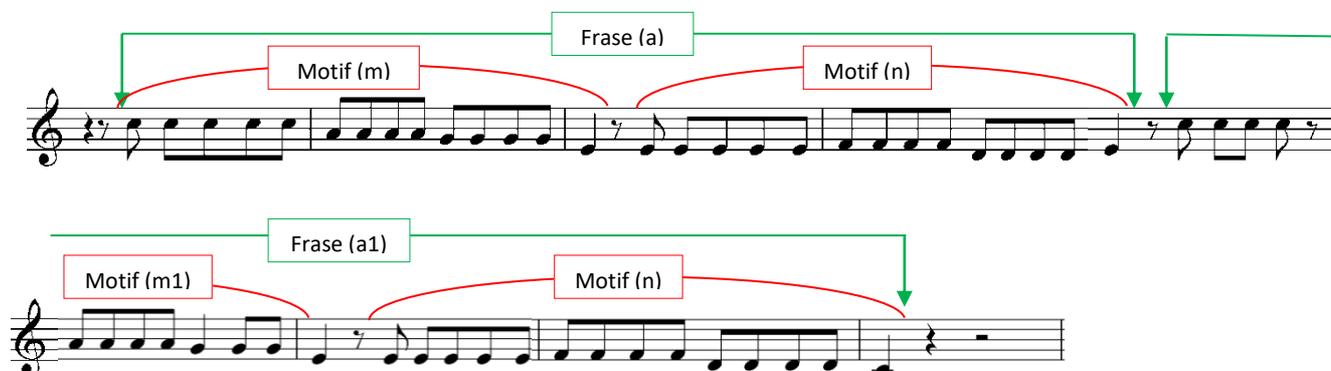
Periode pertama lagu *genit* yaitu periode A dibentuk oleh frase (a dan a') frase pada periode pertama ini terdapat kemiripan sehingga periode A dapat dikatakan dengan periode paralel dengan perbedaan pada akhir kalimat lagu. Frase (a) dipecah lagi didapatkan motif yang membangun frase (a) yaitu motif (m dan n). sedangkan frase (a') dibangun oleh motif (m dan n'). motif (m) dalam periode pertama ini di repetisi pada frase (a dan a') sedangkan motif (n dan n') dilakukan pengolahan motif pemerkecilan interval. Formulasi melodi dalam periode A menggunakan bentuk formulasi *descanding* dan *Pendulous*. *Descanding* untuk motif (m) dan *pendulous* untuk motif (n) sehingga didapatkan nuansa tenang pada periode A yang menjadi awal cerita pada lagu *genit*. Cerita pada awal bait lagu merupakan awal kejadian sebuah harapan yang mulai muncul dengan pembawaan melodi yang tenang untuk membuka cerita pada lagu *genit*



Gambar 2. Periode A
(Dok. Muhamad Ihsan Alamsyah, 2022)

Periode kedua lagu *genit* yaitu periode A' dibentuk oleh frase (a dan a1) frase dalam periode kedua ini terjadi pengembangan melodi dan masih dengan arah yang sama sehingga periode kedua ini dapat dikatakan dengan periode paralel. Frase (a) merupakan repetisi yang diambil dari periode pertama kemudian diletakan pada periode kedua yang dibentuk oleh 2 motif (m dan n). Frase (a1) terdapat motif yang membangun yaitu motif (m1 dan n) motif (m1) merupakan motif yang dikembangkan dari motif (m) yang terletak pada ketukan keempat upbeat motif (m1). formulasi melodi pada periode A' ini juga menggunakan formulasi *descanding* dan *pendulous*. Dapat dikatakan cerita dalam bait ini adalah perasaan

yang ditepis untuk tidak terlalu berharap pada rasa suka yang dihadirkan lewat aroma dari parfume wanita pada cerita lagu *genit*. Lirik pada frase (a) dijawab oleh frase (a1) yang merupakan kalimat untuk menghindari dari perasaan suka yang mencul kepada wanita dalam lagu.



Gambar 3. Periode A'
(Dok. Muhamad Ihsan Alamsyah, 2022)

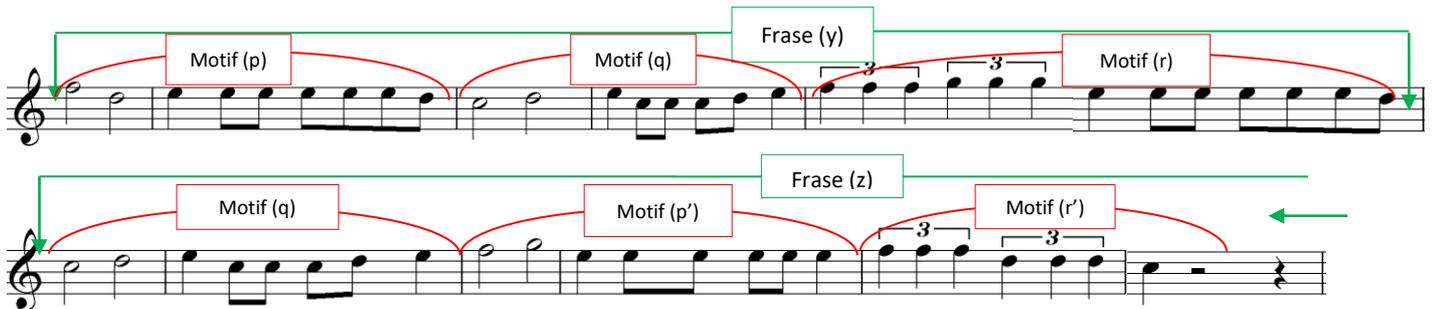
Periode ketiga lagu *genit* yaitu periode A1 dibentuk oleh frase (a dan b) frase pada periode ini terdapat arah melodi yang berbeda sehingga periode ini dikatakan dengan periode kontras. Frase (a) merupakan repetisi yang diambil dari periode pertama dan kemudian diletakan pada periode ketiga. Sedangkan frase (b) dibangun oleh motif (x) dimana motif pada frase ini di perpanjang sehingga frase (b) dipenuhi dengan satu motif yaitu motif (x) formulasi melodi pada motif ini terlihat naik yang berarti *ascending* bertujuan untuk mendapatkan klimaks pada periode ketiga ini. Pada periode A1 terdapat pesan yang tersirat dalam lagu *genit* seolah mengatakan jangan sampai terjebak pada situasi yang menggambarkan lagu *genit*. Ekspresi yang terungkap juga membawa nuansa tegas untuk menyampaikan pesan yang tersirat tersebut. Perjalanan melodi yang naik bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat selaras dengan makna pada lirik lagu *genit*.



Gambar 4. Periode A1
(Dok. Muhamad Ihsan Alamsyah, 2022)

Periode keempat lagu *genit* yaitu periode B dibentuk oleh frase (y dan z) frase dalam periode keempat ini terdapat arah yang berbeda dalam melodinya namun merupakan repetisi yang dimodifikasi sehingga dapat dikatakan dengan periode kontras. Frase (y) di bangun dari 3 motif yaitu (p, q, dan r) sedangkan frase (z) juga dibangun dari 3 motif yaitu (q, p' dan r'). Formulasi melodi pada periode B terlihat naik dan turun yang berarti *ascending* dan

descending. Pada periode B merupakan bagian reff dalam lagu yang juga merupakan klimaks nya dalam lagu genit. Lirik pada periode ini terdapat banyak pertanyaan “entah sampai kapan” yang jika diartikan pada kisah lagu ini, maka dapat dimaknakan dengan melawan hati yang mulai tumbuh perasaan dengan logika pikiran yang menolak perasaan tersebut. Ekspresi emosi yang digambarkan dari teriakan dan kata-kata yang seolah menyalahkan diri sendiri membuat bagian ini sebagai inti dari lagu *genit* yang bercerita tentang perasaan yang tidak dapat diungkapkan.



Gambar 4. Periode A1
(Dok. Muhamad Ihsan Alamsyah, 2022)

Walau kisah yang dibawakan oleh lagu ini merupakan kisah patah hati namun penyajian dalam musik jauh dari kata sedih. Lagu *genit* disajikan dengan jenis musik *ska* yang pada hakikatnya jenis musik ini mengandung nuansa yang akan membuat pendengarnya bergoyang dan berdansa. Secara tidak langsung lagu ini menyampaikan pesan agar jangan terjebak oleh perasaan suka sendiri yang akhirnya membuat sakit diri sendiri.

Kajian tentang analisis bentuk musik sudah banyak dilakukan, salah satunya dilakukan oleh (Walidaini, 2020) yang menyebutkan bentuk lagu memiliki rasa dan karakteristiknya masing-masing. Hal tersebut dikuatkan oleh (Dwi & Arfah, 2022) yang mengatakan bahwa analisis musik dan syair menjadi bagian penting untuk memahami bagaimana musik dapat berfungsi sebagai media penyampai pesan. Secara keseluruhan kajian musikologis pada lagu genit karya Tipe-X menjadi sangat menarik dengan pembahasan yang dilakukan baik motif maupun frase.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada lagu genit karya **Tipe-X** terdapat bentuk lagu 2 bagian. Terdiri atas bagian utama A dan B dimana bagian A dilakukan pengembangan sehingga terbentuk 4 periode yaitu A, A', A1 dan B. jumlah frase dalam lagu genit karya **Tipe-X** adalah 8 frase termasuk semua pengulangan bagian A dimana terdapat 4 frase antaseden dan 4 frase konsekuen. Motif melodis lagu genit adalah 10 motif yaitu m, n, m1, n', p, q, r, p', r' dan x sedangkan untuk motif ritmik terdapat 3 bentuk dasar yang kemudian dilakukan pengembangan dan pengulangan. Genit dimainkan dengan tangga nada natural yaitu C=do. Genit yang dibicarakan dalam lagu adalah wanita yang secara tidak sengaja membuat timbul perasaan suka namun perasaan ini hanya menjadi harapan hingga perasaan ini menjadi patah hati karena perhatian yang ia lakukan tidak terbalaskan sehingga membuat emosi yang timbul dalam diri sendiri. Bentuk hubungan lirik dan lagu melodi pada

lagu genit didominasi oleh bentuk hubungan silabik. Formulasi descending dan pendulous digunakan untuk mendapatkan suasana yang tenang pada lagu. Sedangkan bentuk melodi ascending digunakan untuk mendapatkan emosi dalam lagu dengan jalinan interval conjunct motion dan paralel motion.

Referensi

- Abdul Rozak, Haria Nanda Pratama, & Gusmanto, R. (2020). Analisis Melodi Pada Lagu Aneuk Yatim Ciptaan Rafly Kande. *Besaung*, 5(2), 123–128.
- Ahimsa-Putra, H. S. (2015). Seni Tradisi, Jatidiri dan strategi kebudayaan. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*.
- Augustyn, H. (2013). *Ska: The rhythm of liberation*. Scarecrow Press.
- Djohan. (2011). *Perilaku Musikal dan Kepribadian Kreatif*.
- Dwi, S., & Arfah, H. (2022). Kritik Sosial Dalam Musik (Analisis Tekstual Representasi Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Papua Kucinta “ Karya Iksan Skuter) Pendahuluan. *Al Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1), 100–109.
- Eldridge, R. (2013). An introduction to the philosophy of art, second edition. In *An Introduction to the Philosophy of Art, Second Edition*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107300538>
- Firnandez, R., Mering, A., & Sanulita, H. (2014). Analisis Pola Ritme Musik Jepin Lembut Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas (Suatu Tinjauan Musikologi). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12).
- Hidayatullah, R. (2020). Kreativitas Dalam Pendidikan Musik: Berpikir Divergen Dan Konvergen. *Musikolastika*, 2(1), 1–7.
- Ihsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93.
- Mahmudi, M., Listyarini, I., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis Nilai Karakter dalam Lagu Anak Karya A.T. Mahmud. In *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* (Vol. 1, Issue 2). Universitas Ngudi Waluyo. <https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v1i2.589>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasastiningtyas, C. D., & Rachman, A. (2021). Peran Semarang Ska Foundation Dalam Mengembangkan Musik Ska Di Kota Semarang. *Geter*, 4(1), 91–104.
- Propaganda, W. (2017). 1999 Ketika Pecundang Jadi Pemenang. Warmedia Publisher.
- Prier, K.-E., & Widyawan, P. (2011). *Roda Musik Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, K. E. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Putra, A. D., Sauri, S., & Kosasih, A. (2022). Pendidikan Musik sebagai Wahana Pendidikan Nilai. *Musikolastika*, 4, 1–9.
- Setiawan, E. (2017). *Filosofi Pendidikan Musik: Kritik dan Renungan*. Art Music Today Pubisher.

-
- Sinaga, Fajry Sub'haan Syah, & Sinaga, S. S. (2021). Musical Facts and Sustainability of Trunthung Music in Eco-cultural Studies. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(2), 278–289.
- Sinaga, Fajry Subhaan Syah, Winangsit, E., & Putra, A. D. (2021). Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 104–110.
- Tuti, P., Dewi, A. C., & Sulianto, J. (2021). Analisis Perkembangan Semantik Dan Sintaksis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. In *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 10, Issue 2, pp. 289–300). Universitas PGRI Semarang. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9244>
- Tyasinestu, F. (2014). Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia. *Jurnal Isi*.
- Walidaini, B. (2020). Analisis Tekstual Koyunbaba Karya Carlo Domeniconi: Bentuk Dan Struktur Bagian I Moderato. *Musikolastika*, 2(2).
- Wimbrayardi, W. (2019). Musik Tradisi Sebagai Salah Satu Sumber Pengembangan Karya Cipta. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1(1), 7–12. <http://musikolastika.ppj.unp.ac.id/index.php/musikolastika/article/view/10>
- Yuda, F., Winangsit, E., Hidayat, H. A., & Sinaga, F. S. S. (2020). Limited Creativity as a Form of Minangkabau Traditional Randai Preservation. *Eighth International Conference on Languages and Arts (ICLA-2019)*, 379–383.